

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis, cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi yang baik. Dengan harga kopi yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang besar, tidak mengherankan bahwa banyak orang di Indonesia terlibat dalam budidaya kopi. Berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2021, Indonesia memiliki area perkebunan kopi sebesar 1.258.979 hektar dengan total produksi mencapai 774.689 ton. Diperkirakan akan ada peningkatan produksi di tahun 2022 hingga mencapai 793.000 ton.

Kopi merupakan salah satu produk perkebunan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman lainnya, serta memiliki peran penting sebagai sumber devisa bagi negara. Selain itu, kopi juga menjadi mata pencaharian bagi lebih dari satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo 7: 2012). Pada tahun 2022, ekspor kopi memberikan kontribusi devisa sebesar USD 1,15 miliar, yang setara dengan 2,73% dari total ekspor produk perkebunan. Luas perkebunan kopi di Indonesia saat ini mencapai 1,2 juta hektar, di mana 96% merupakan milik petani rakyat, sedangkan sisanya, 4%, adalah milik perkebunan swasta dan pemerintah (PTP Nusantara). Dengan demikian, produksi kopi di Indonesia sangat bergantung pada perkebunan rakyat (AEKI, 2016).

Tabel 1.1 Luas Lahan, Volume Ekspor, dan Nilai Ekspor sebagai 4 Komoditas Perkebunan Unggulan Tahun 2023

Komoditas	Luas Lahan (Juta Hektar)	Urutan	Volume Ekspor (Juta Ton)	Urutan	Nilai Ekspor (Miliar USD)	Urutan
Kelapa Sawit	14,62	1	27,04	1	28,68	1
Karet	3,77	2	2,33	2	4,01	2
Kakao	1,46	3	0,38	4	1,20	3
Kopi	1,27	4	0,38	3	0,85	4

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Secara umum, harga jual produk dan jasa biasanya ditentukan berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Oleh karena itu, biaya produksi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan harga jual.

Faktor-faktor seperti selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditetapkan oleh para pesaing merupakan contoh elemen yang sulit diprediksi, namun mempengaruhi pembentukan harga jual produk di pasar. Satu-satunya faktor yang memiliki kepastian relatif lebih tinggi dalam mempengaruhi penentuan harga jual adalah biaya produksi itu sendiri (Tamriani, 2019).

Kopi bisa tumbuh pada ketinggian antara 0 hingga 800 meter di atas permukaan laut. Selain di daerah asalnya, kopi dapat tumbuh dengan baik di tempat yang memiliki suhu tahunan rata-rata 22 hingga 26 derajat Celsius. Suhu optimal untuk pertumbuhan kopi idealnya berada di antara 22 hingga 25 derajat Celsius, dengan curah hujan antara 2.000 hingga 2.500 milimeter per tahun, serta 2 hingga 3 bulan kering (Djaenudin dkk, 2003). Salah satu tantangan dalam menanam kopi adalah meskipun ditanam di daerah tinggi dengan curah hujan yang tinggi, tanaman tetap akan mengalami kekurangan air selama musim kemarau (Prastowo dkk, 2010). Curah hujan yang kurang dari 2.000 milimeter per tahun bisa mengakibatkan tanaman kopi mengalami stres akibat kekurangan air. Perubahan iklim diduga memiliki dampak buruk, salah satunya adalah penurunan hasil produksi tanaman, terutama kopi (Iscaro, 2014).

Untuk meningkatkan produksi kopi, ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan. Dua faktor yang memiliki dampak signifikan adalah luas lahan dan harga jual. Luas lahan adalah faktor teknis yang mempengaruhi kapasitas produksi. Secara umum, semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya kopi, potensi hasil produksinya akan lebih besar, dengan catatan produktivitas harus tetap terjaga. Ini sesuai dengan teori produksi di bidang ekonomi pertanian, yang menyatakan bahwa input seperti lahan memiliki hubungan langsung dengan output produksi (Rosyidi, 2006).

Produksi kopi di Indonesia dipengaruhi tidak hanya oleh luas lahan dan harga jual, melainkan juga oleh aneka faktor lainnya seperti iklim dan cuaca, tenaga kerja, serta serangan hama dan penyakit, yang semuanya saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akhir. Berdasarkan teori fungsi produksi dalam ekonomi pertanian, produksi muncul dari kombinasi berbagai input

seperti lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, serta faktor eksternal seperti cuaca atau harga pasar (Soekartawi, 2002).

Ketidakpastian dalam produksi serta ketidaktahuan mengenai kapasitas produksi kopi menjadi tantangan dalam perencanaan produksi, sehingga penting untuk memahami bagaimana tren produksi kopi beberapa tahun ke belakang dengan meninjau data produksi dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis tren ini dapat memberikan informasi penting mengenai perubahan luas lahan, harga, dan produksi kopi di masa depan, memungkinkan penyusunan kebijakan yang lebih baik untuk pengembangan komoditas kopi. Analisis tren juga membantu dalam perencanaan produksi agar sejalan dengan permintaan pasar, sehingga dapat mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan produksi secara signifikan. Lebih jauh lagi, penting untuk mengevaluasi sejauh mana luas lahan dan fluktuasi harga mempengaruhi produksi kopi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam dengan penelitian berjudul “Pengaruh Luas Lahan dan Harga Terhadap Produksi Kopi di Indonesia”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana trend produksi kopi, luas lahan dan harga di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh luas lahan dan harga terhadap produksi kopi di Indonesia.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis trend produksi kopi, luas lahan, dan harga di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan harga terhadap produksi kopi di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memahami dan memperluas pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah serta dapat memenuhi persyaratan dalam

menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Industri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan sebagai acuan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal pengembangan industri Kopi di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk seluruh masyarakat.